

## **BAB II**

### **DESKRIPSI NASKAH**

#### **2.1 Pengantar Deskripsi**

Deskripsi naskah adalah uraian secara ringkas dan terperinci yang didalamnya memuat penjelasan mengenai keadaan naskah, dan pokok - pokok isi naskah (Djamaris, 1977:25). Deskripsi atau identifikasi naskah merupakan langkah atau tahap lanjut dalam penelitian filologi setelah menentukan naskah individual sebagai objek kajiannya. Dengan demikian deskripsi naskah merupakan upaya pencarian informasi mengenai seluk - beluk naskah.

Sehubungan dengan hal diatas, para peneliti naskah baik yang mempunyai tujuan mempublikasikan maupun dalam rangka penyusunan karya ilmiah hendaknya secara lengkap dan cermat mendeskripsikan naskah yang diteliti atau yang digarapnya (Hermansoemantri, dalam Dewi, 1991:40). Dengan demikian, deskripsi naskah merupakan upaya pencarian informasi mengenai seluk beluk naskah.

Dalam penelitian ini, pendeskripsian naskah berpedoman pada pendeskripsian yang dikemukakan oleh Emuch Hermansoemantri (dalam Dasuki, 1992:1-20). Aspek yang harus diperhatikan dalam mendeskripsikan naskah terdiri dari delapan belas aspek yang meliputi (1) Judul naskah, (2) Nomor naskah, (3) tempat penyimpanan naskah, (4) Asal naskah, (5) keadaan naskah, (6) ukuran naskah, (7) tebal naskah, (8) Jumlah baris setiap halaman, (9) huruf, aksara dan tulisan, (10) cara penulisan, (11) Bahan naskah, (12) bahasa naskah, (13) Bentuk naskah, (14) Umur naskah,



(15) identitas pengarang atau penyalin, (16) asal - usul naskah, (17) fungsi sosial naskah dan (18) ikhtisar teks.

Selain mendiskripsikan delapan belas aspek tersebut, terdapat beberapa aspek yang dibahas secara khusus dalam subbab tersendiri. Aspek - aspek tersebut adalah bahasa naskah dan aksara naskah. Pembahasan khusus terhadap sejumlah aspek diharapkan dapat membantu memperjelas cara menyikapi dan memperlakukan naskah serta mempermudah tahap analisis

## 2.2 Deskripsi Naskah

### 1. Judul Naskah

Naskah nusantara terutama yang tersimpan di masyarakat, dapat dikatakan hampir sebagian terbesar tidak memiliki judul naskah secara eks<sup>is</sup>it dan tersendiri, dalam arti judul itu tidak tersurat baik pada jilidnya atau cover, lembaran naskah tersendiri maupun pada awal cerita. Namun secara tersirat melalui isinya dapat ditentukan judulnya oleh peneliti. Naskah yang menjadi bahan penelitian ini termasuk naskah kitab yang berisi beberapa teks yang berlainan. Naskah-naskah di nusantara relatif tua dan tidak memiliki judul. Peneliti. Hermansoemantri (dalam dasuki, 1986:3) menyatakan ketiadaan judul kemungkinan disebabkan antara lain : (a) pengarang atau penyalin tidak mencantumkan judul naskah pada naskah otograf, (b) penyalin lupa menyalin judul naskah, (c) naskah ini berupa bunga rampai yang memuat berbagai karangan, sehingga dirasa tidak perlu mencantumkan judul naskah.

Adapun judul masing-masing teks yang tersirat dalam naskah yang menjadi objek penelitian, berdasarkan isinya sebagai berikut:

|                        |         |         |
|------------------------|---------|---------|
| 1. Ajaran Islam        | halaman | 2-101   |
| 2. Tauhid              | halaman | 102-171 |
| 3. Doa suhunan Giri    | halaman | 172-179 |
| 4. Syiir Al Akhirat    | halaman | 182-193 |
| 5. Doa Saosa Adzan     | halaman | 194-199 |
| 6. Petodu Kitab Hadist | halaman | 203-217 |

## 2. Nomor Naskah

Naskah ini merupakan naskah masyarakat yang disimpan sendiri oleh pemiliknya, sehingga tidak terdapat nomor naskah.

## 3. Tempat Penyimpanan Naskah

Tempat penyimpanan naskah yang berbentuk bunga rampai ini dalam sebuah peti berkaki yang disebut *jodog* di rumah pemilik naskah yaitu Kiai Moh. Hudri M.A, desa Tambaan, Kecamatan Camplong, Sampang Madura.

## 4. Asal Naskah

Naskah ini berasal dari warisan keluarga Kiai Moh. Hudri M.A .Dalam hal ini penyimpan hanya sebagai penyimpan warisan dari orang tuanya, bukan sebagai

kolektor ataupun penyalin sehingga asal naskah tidak dapat ditelusuri secara mendetail.

#### **5. Keadaan Naskah**

Keadaan naskah cukup baik dan lengkap. Warna kertasnya kuning kecoklatan. Pada sebagian halaman belakang terdapat lubang-lubang kecil karena gigitan ngengat, tetapi sebagian besar tidak sampai mengganggu bacaan. Halaman naskah lengkap dan urutannya teratur. Tulisan naskah masih jelas dan mudah dibaca. Naskah dilindungi oleh sampul tebal kemungkinan berasal dari kulit dan bergambar batik warna coklat tua.

#### **6. Ukuran Naskah**

- a. Ukuran lembar naskah : 15 cm (p) x 21,5 cm (l)
- b. Ukuran ruang tulisan pada umumnya 12,5 cm (p) x 16 cm (l)

Sedangkan ukuran ruang tulisan pada teks “Tauhid” adalah 10,5 cm (panjang) x 15,5 cm (lebar).

#### **7. Tebal Naskah**

Naskah ini terdiri dari 216 halaman yang terdiri atas:

- a. Halaman bertulis sejumlah 212 halaman
- b. Halaman kosong sejumlah 3 halaman yang terletak pada halaman 171, 180 dan 199.

- c. Satu halaman berisi catatan dari pemilik/ penyimpan naskah yaitu pada halaman pertama.
- d. Halaman 197 dan 198 terdapat rumusan dan gambaran tentang pelajaran mujarabat.

## **8. Jumlah Baris**

Jumlah baris pada tiap halaman tidak sama tetapi rata - rata 12 baris.

## **9. Huruf, Aksara dan Tulisan**

### **a. Jenis Huruf**

Jenis huruf yang dipakai dalam naskah kitab ini adalah huruf pegon, yaitu menggunakan aksara Arab bahasa madura. Huruf yang dipakai huruf Arab yang berharakat.

### **b. Ukuran Huruf atau Aksara**

Ukuran huruf atau aksaranya tergolong sedang, tidak terlalu besar atau kecil. Mengenai aksara selanjutnya akan disajikan dalam subbab 2.4.

### **c. Bentuk Huruf**

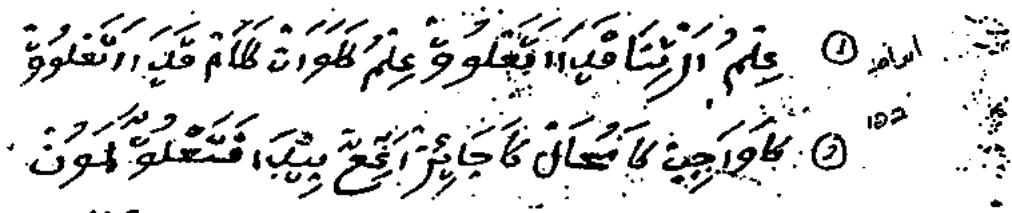
Bentuk huruf dikategorikan tegak atau tegak lurus .

### **d. Keadaan Tulisan**

Keadaan tulisan naskah ini dapat dikatakan cukup baik. Meskipun terdapat beberapa lubang dalam teks, tetap dapat dibaca dan tidak merubah makna

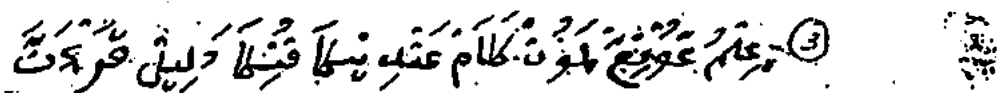
**e. Jarak antarhuruf**

Jarak antarhuruf dalam naskah ini berjarak sedang, seperti terlihat dalam contoh berikut:



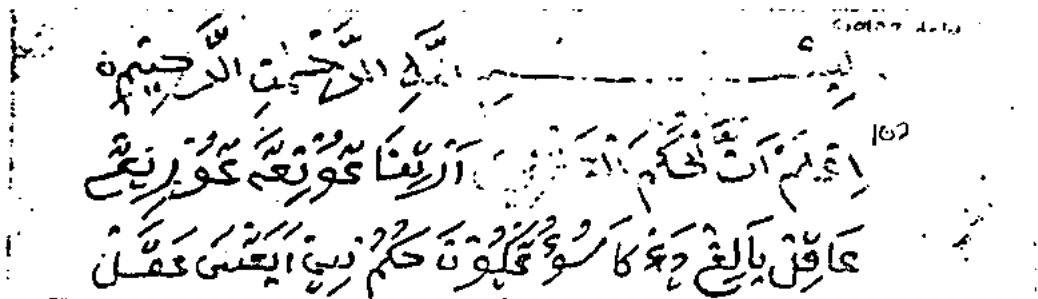
**f. Bekas Pena**

Bekas pena pada naskah ini tergolong tebal atau tumpul dan sedang. Hal ini terlihat pada contoh berikut:



**e. Warna Tinta**

Warna tinta yang digunakan ada dua macam yaitu warna hitam dan sebagian kecil berwarna merah. Tulisan yang terlihat jelas menunjukkan warna hitam, sedangkan yang kurang jelas menunjukkan warna merah. Contoh:



## 10. Cara Penulisan

Penulisan huruf dimulai dari kanan ke kiri, dengan cara bolak-balik yaitu lembaran naskah ditulisi pada kedua halamannya, muka dan belakang.

## 11. Bahan Naskah

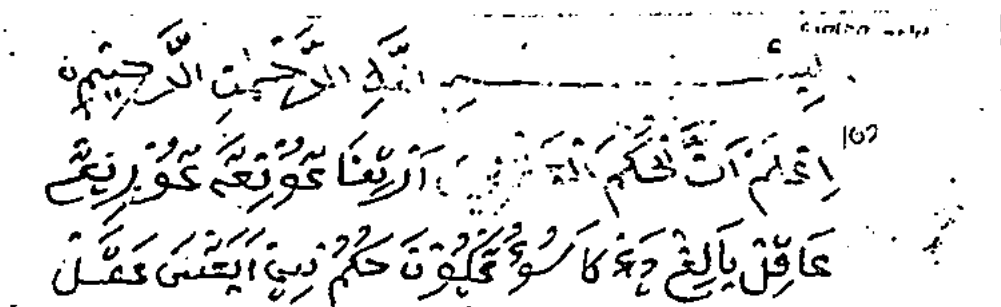
Bahan Naskah tersebut dari kertas ketela (kertas pohong) yang tidak bergaris dan permukaannya halus.

## 12. Bahasa Naskah

Bahasa naskah yang digunakan dalam naskah ini adalah bahasa Madura. Pembahasan mengenai bahasa naskah KT ini selanjutnya akan disajikan dalam subbab 2.2.

## 13. Bentuk Naskah

Bentuk prosa Hal ini terlihat dalam contoh kutipan berikut;



#### **14. Umur Naskah**

Umur naskah ini tidak diketahui karena dalam naskah tidak tercantum keterangan atau kolofon maupun *watermark*.

#### **15. Pengarang atau Penyalin**

Identitas pengarang atau penyalin tidak dapat ditentukan, karena naskah ini tidak memiliki keterangan tentang pengarang atau penyalinnya.

#### **16. Asal-Usul Naskah**

Identitas asal usul naskah juga tidak dapat ditentukan secara pasti, karena tidak ada keterangan. Namun menurut informasi dari penyimpan, berasal dari warisan orang tua Kiai Moh. Hudri M.A. Dalam hal ini, Kiai Moh. Hudri M.A hanya sebagai penyimpan bukan kolektor atau penyalin.

#### **17. Fungsi Sosial Naskah**

Fungsi sosial naskah ini pada zaman itu digunakan sebagai rujukan atau pedoman pengajaran agama Islam di pesantren. Jadi fungsi sosial teks KT adalah sebagai didaktis pada umat Islam khususnya di pesantren agar mengetahui sifat wajib, sifat muhal dan sifat jaiz Allah. Selain itu, teks KT secara tidak langsung bisa digunakan sebagai sarana dakwah ajaran Islam. Melalui isi di dalamnya teks KT akan menghibur hati pendengarnya terutama untuk menambah rasa keimanan,



sekaligus memberikan pesan atau amanat untuk menjadi muslim yang sesungguhnya terutama pada orang-orang yang telah akil baligh.

## !8. Ikhtisar Teks

Berisi tentang ajaran agama Islam meliputi ke-Esaan Tuhan dengan sifat-sifat wajib yang dimiliki Allah SWT. Mengenai ikhtisar teks KT , akan disajikan pada subbab 2.4.

## 2.2 Bahasa Naskah

### 2.2.1 Bahasa dalam KT

Bahasa yang digunakan dalam naskah KT adalah bahasa Madura. Selain menggunakan bahasa madura, juga terdapat beberapa kata dari bahasa Jawa dan Arab dalam teks.

Kata - kata bahasa Madura, yang digunakan dalam teks merupakan campuran baik kromo alus atau biasa yang terlihat pada kata *oreng, oneng, saongguna sebangsa punika, anetepaken, anafiyaken, samangsarna, ropana, kadiya, milana, anyamahe, ja', badha, alako, dan ampona.*

Sedangkan teks yang terpengaruh bahasa Jawa seperti kata - kata *tetepaken, soking, lamun, manjing, padha, jumeneng, kalawan, dening, soreng, daddi, hida, patot, kahanan, bengi, dan kerep.*

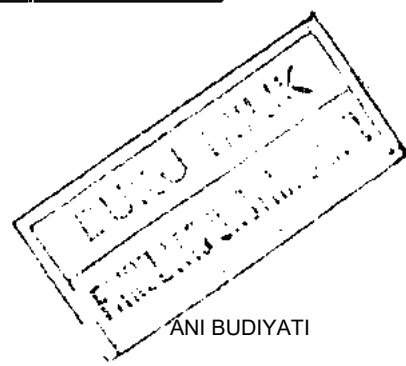
Teks berbahasa Arab dalam teks KT cukup banyak seperti pada contoh “Bismillahirrohmanirrohim”, “I lamannal kamalaqliya”, *aqil baligh, syaro', ilmu, Qidam, Ma'nawiyya, Qudrot, Aliman, Hayyan, muhal, jaiz, wahayyan.*

## 2.2.2 Aksara Naskah Kitab Tauhid

Aksara atau huruf yang digunakan dalam KT adalah huruf Arab - Madura. Huruf Arab Madura merupakan huruf Arab yang dipakai untuk menulis bahasa Madura. Bahasa Madura menggunakan aksara Arab disebut pegu, Zawawi (dalam De Jonge, 1989:182).

Huruf-huruf yang digunakan dalam KT oleh penulis adalah memahami pedoman dari Van Wijk. Untuk lebih jelasnya terlihat pada table di bawah ini

| No  | Nama  | Huruf  | No  | Nama  | Huruf  |
|-----|-------|--------|-----|-------|--------|
| 1.  | alif  | a ا    | 18. | sin   | s س    |
| 2.  | ba    | b ب    | 19. | syin  | sy ش   |
| 3.  | ta    | t ت    | 20. | shad  | sh ص   |
| 4.  | tsha  | ts,s ث | 21. | dlad  | dl,l ذ |
| 5.  | jim   | j ج    | 22. | tha   | th ط   |
| 6.  | ca    | c چ    | 23. | tla   | tl,l ظ |
| 7.  | ha    | h ح    | 24. | ain   | 'a ع   |
| 8.  | kha,k | kh,k خ | 25. | grain | gr,g غ |
| 9.  | dal   | d د    | 26. | nga   | ng نغ  |
| 10. | dzal  | dz,z ذ | 27. | fa    | f ف    |
| 11. | ra    | r ر    | 28. | pa    | p پ    |
| 12. | za    | z ز    | 29. | qof   | q,k ق  |
| 14. | kaf   | k ك    | 30. | wau   | w و    |
| 15. | ga    | g گ    | 31. | ha    | h ه    |
| 16. | lam   | m ل    | 32. | ya    | y ي    |
| 17. | mim   | n م    | 33. | nya   | ny نى  |



Bunyi vokal dalam naskah KT ini penulisanya menggunakan harakat bahasa Arab yang terdiri dari 3 macam fathah (  $\overset{\cdot}{\text{ـ}}$  ), untuk melambangkan vokal / a/, kasrah (  $\overset{\u0303}{\text{ـ}}$  ), untuk melambangkan vokal / i/, dan dhammah (  $\overset{\u0304}{\text{ـ}}$  ), untuk melambangkan vokal / u /. Sebagai harakat, penanda yang dipakai dalam aksara Arab - Madura adalah alif (  $\text{ا}$  ), untuk melambangkan bunyi a, ya (  $\text{ي}$  ), untuk melambangkan bunyi / i / e / atau ai dan wau (  $\text{و}$  ) untuk melambangkan bunyi / u, /o/ atau /au/. Selain itu juga terdapat vokal aksara (  $\text{ه}$  ) untuk melambangkan bunyi / e / dan (  $\text{و}$  ) untuk melambangkan bunyi /o/.

## 2.4 Ikhtisar Teks

Ikhtisar teks menurut Herman Soemantri (dalam Dewi, 1991:1954) dimaksudkan untuk memperoleh gambaran isi teks secara singkat dan menyeluruh. Untuk mengetahui atau mengenal isi tek KT secara garis besar terlihat sebagai berikut:

Halaman

101 - 105 : Menceritakan bahwa orang yang sudah ákil baligh dikenai hukum akal, hukum *syara'* dan hokum adat. Hukum akal percaya adanya Allah, hukum *syara'* seperti mengerjakan shalat lima waktu, hukum adat seperti ada makan ada kenyang, meskipun Allah juga kuasa tidak makan ada kenyang seperti orang yang bertapa di gua. Selain itu ada api ada hangus juga termasuk hukum akal.

- 106 - 110 : Tiga hukum yang bermakna *Al hukum* merupakan bagian yang tidak boleh lebih maupun kurang. Hukum yang wajib bersifat tinggi seperti sifat *adam, haqa'*, Allah. Selain sifat wajib Allah juga memiliki sifat muhal yang merupakan lawan sifat 20 wajib Allah. Bagi orang mukallaf wajib tahu sifat wajib, sifat muhal maupun Jaiz Allah.
- 111 – 115 : Sifat *shiddiq, amanat, tabligh*, merupakan sifat wajib Rasul yang muhal yaitu *kidzib, khianat, kitman*. Jumlah sifat wajib Allah dua puluh. Allah bersifat *qidam* pastinya dahulu dan bersifat *qudrat* dan *Iradat* sehingga mampu menciptakan langit bumi tanpa pertolongan siapapun. Sifat *mukhola fatulil hawadits* berbeda dengan manusia yang tersusun kulit, daging, tulang sedangkan Allah tidak. Sifat *qiyam binafsihi* dan sifat *wahdaniyyat* artinya Allah tidak dua dzat. Sifat wujud Allah juga sama dengan sifat *nafsiyah*.
- 116 –120 : Sifat *salbiya, qidam, haqa'*, dan *muhala fatulilhawadits*. Selain sifat *salbiyu* juga terdapat sifat *maani* yang jumlahnya tujuh. Sifat *maani qudratIradat* yang artinya Allah itu kuat, membuat apa saja dan *Iradat* memastikan Allah mengetahui. Selain itu juga dijelaskan sifat wajib, *hayat, qudrat, sama'* dan *bashar* juga sifat *kalam*

- 121 – 125 : Pada halaman ini dijabarkan tentang sifat maani dan sifat maknawiyah Allah seperti *qudrot*, *qodiron*, *muridan*, *aliman sami`an dan mutakaliman*.
- 126 – 130 : Allah tidak menciptakan manusia kecuali untuk menyembah-Nya. Allah bersifat muhal *qiyam*. Allah juga membuat surga dan neraka atas keinginan-Nya sendiri. Orang kafir tidak mengakui sifat *qudrat irodad* Allah .
- 131 - 135 : Halaman ini masih ada kaitan dengan halaman sebelumnya mengenai sifat *qudrat irodad* Allah, dikaitkan dengan cerita orang ahli sunni. Di dalamnya juga masih disinggung tentang sifat maani, sifat jaiz dan sifat wajib.
- 136 – 140 : Perintah Allah *wujud* lawan *adam*, dalil akal lawan dalil *syaro`* wujud jaiz dan wujud wajib.
- 141 – 145 : Sifat Allah *mukholafatulihawadisi* , *sifat qiyam*, *sifat qidam*, *qudrat irodad* , *ilmu* , *hayat dan baqo`*.
- 146 – 150 : Menjelaskan tentang utusan Allah dengan sifat *sidiq* dan dengan *amanah* lawan sifat *kidzib* dan *khianat*.
- 151 - 155 : Allah mendatangkan utusan Rossulullah ke dunia yang tetap bersifat senang meskipun dalam keadaan miskin. Hal ini juga dihubungkan dengan sifat – sifat wajib Allah *wujud*, *qidam* , *baqo`*, *qiyamuhu binafsihi* , *sama`* , *bashar*, *kalam*.
- 156 – 160 : Allah yang Maha Tinggi, Maha Agung dan Maha Mulia dikaitkan dengan sifat Allah *irodat*, *wahdaniyah* dan *qodim*.

- 161 – 165 : Sifat Allah yang maha Agung dan Mulia dan makna sifat kemuliaan Allah dikaitkan dengan kalimat *laillahailallah*.
- 166 – 171 : Penjabaran mengenai kalimat shahadat dan perintah Allah pada orang akil balik.

## **BAB III**

### **KRITIK TEKS**